

Optimizing PAMSIMAS management: Community-based training to enhance knowledge and skills of village officials in Banjar Regency

Husnul Khatimah✉, Fakhurrrazy, M. Zakiyuddin, Afif Fakhri
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

✉ hkhatimah@ulm.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10522>

Abstract

PAMSIMAS is a community-driven platform for rural drinking water and sanitation development. In Banjar Regency, one of the challenges with PAMSIMAS management is the scarcity of available water reservoirs and the slow process of filling water into these reservoirs. Additionally, there is a shortage of qualified human resources available for community training. Consequently, efforts have been made to enhance community skills in maintaining PAMSIMAS equipment. This initiative is conducted in partnership with the Banjar Regency government work unit, employing lecture-based sessions and question-and-answer interactions. Results indicate a notable improvement in participants' knowledge, with a pre-test average of 40.66 increasing to a post-test average of 70.50, demonstrating statistical significance (p value > 0.00). In conclusion, this training effectively boosts PAMSIMAS knowledge among village officials.

Keywords: Training; Village official; PAMSIMAS; Independent management

Optimalisasi pengelolaan PAMSIMAS: pelatihan berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa di Kabupaten Banjar

Abstrak

PAMSIMAS merupakan *platform* pembangunan air minum dan sanitasi pedesaan berbasis masyarakat. Permasalahan pengelolaan PAMSIMAS di daerah Kabupaten Banjar yaitu masih minimnya jumlah tandon air yang tersedia dan lambatnya proses pengisian air ke dalam tandon. Selain itu terdapat permasalahan kurangnya SDM yang berkualitas untuk berpartisipasi dalam pelatihan di masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemeliharaan perangkat PASMIMAS. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan unit kerja pemerintah Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Hasilnya adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasar rata-rata *pre-test* 40,66 dan rerata nilai *post-test* 70,50 dengan nilai $p > 0,00$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan PAMSIMAS pada perangkat desa.

Kata Kunci: Pelatihan; Perangkat desa; PAMSIMAS; Pengelolaan mandiri

1. Pendahuluan

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Di zaman modern ini banyak sekali upaya peningkatan penyediaan air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum

mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota. Banyak warga di seluruh Indonesia yang kesulitan mengakses air bersih dan sarana sanitasi karena keterbatasan infrastruktur yang ada. Sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs), pemerintah telah menetapkan target pada 2015 bahwa sebanyak 68,87% dari total penduduk Indonesia harus memiliki akses terhadap sumber air minum layak (Afriadi & Wahyono, 2012). Maka pada tahun 2007, pemerintah Indonesia merumuskan kebijakan nasional untuk menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi kabupaten kota di Indonesia.

Program pemerintah pusat ini didukung langsung oleh Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Program ini dinamakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yaitu program yang melayani kebutuhan air bersih hingga ke pelosok dan pesisir desa dimana desa tersebut sangat kesulitan mendapatkan air bersih. PAMSIMAS merupakan program nasional pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dan di kelola oleh masyarakat sendiri. Program ini sebagai stimulan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus penanggung jawab pelaksanaan kegiatan (Sanjaya et al., 2013). Program ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui pemberian bantuan secara langsung ke tingkat desa. Sasaran ini adalah masyarakat yang kurang mampu di pedesaan dan pinggiran kota yang belum mendapat akses terhadap layanan air minum dan sanitasi (Nisa et al., 2023).

Program PAMSIMAS dimulai pada tahun 2008, dimana sampai dengan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil menambah jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota (PAMSIMAS, 2020). Di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, PAMSIMAS sudah ada sejak tahun 2008, tahap pelaksanaannya dibagi atas beberapa tahap yaitu tahap I dan II sudah terselenggara tahun 2008, kembali dilanjutkan program PAMSIMAS tahap III yang dilaksanakan pada 2016-2019. Program PAMSIMAS tahap III dilaksanakan untuk menunjang pengembangan permukiman yang berkelanjutan di 15.000 desa serta mengelola keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi di lebih dari 27.000 desa sasaran. Tujuan PAMSIMAS di Kabupaten Banjar adalah untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, terutama di pedesaan yang tidak terjangkau layanan PDAM, tujuan tambahan dari PAMSIMAS berupaya meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, termasuk meminimalisir resiko *stunting* dan sejumlah risiko penyakit lainnya terkait air dan lingkungan (Desyana & Widyakanti, 2022).

Sanitasi dan akses terhadap air bersih merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah kejadian *stunting*. Kabupaten Banjar berada di urutan angka tertinggi kasus *stunting* di Kalimantan Selatan dengan prevalensi 40,2%. Puskesmas Martapura Barat merupakan salah satu puskesmas yang secara berturut-turut dari tahun 2019-2020 selalu masuk 5 besar dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi se-Kabupaten Banjar. Menurut data Puskesmas Martapura Barat tahun 2021, sebanyak 303 balita menderita *stunting* yang tersebar di tiga belas desa (Pemerintah Kabupaten Banjar, 2022).

Khususnya di Kecamatan Martapura Barat yang sumber air sebelumnya warga menggunakan air sungai Martapura, PAMSIMAS berjalan dengan berbagai kendala di dalam pelaksanaannya. Adanya kejadian banjir yang melanda Kabupaten Banjar terutama wilayah terberat yang terdampak di Kecamatan Martapura Barat, ternyata kondisi tersebut menjadi permasalahan tersendiri untuk masyarakat mengakses air bersih melalui PAMSIMAS. Di Desa Sungai Rangas Ulu, para warga yang sangat tergantung pada PAMSIMAS untuk ketersediaan air bersih dikarenakan jalur PDAM belum terkoneksi mengeluhkan PAMSIMAS sudah lama tidak berfungsi karena kondisi pasca banjir. Menurut warga sejak tahun 2020, pengolahan dan penyaluran air bersih PAMSIMAS tidak lagi difungsikan, pengelolaannya sudah diserahkan ke pemerintah desa setempat. Padahal seyogianya masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut harus secara mandiri mengelola PAMSIMAS. Sebelumnya proses pemeliharaan diserahkan pada pihak ketiga yang menyebabkan masyarakat harus membayar sejumlah biaya yang sebenarnya bisa dihindari jika proses pemeliharaan PAMSIMAS dilaksanakan secara gotong royong oleh penduduk setempat.

Sudah terdapat studi yang mencoba menggali permasalahan pengelolaan PAMSIMAS di daerah Kabupaten Banjar yaitu masih minimnya jumlah tandon air yang tersedia dan lambatnya proses pengisian air (membutuhkan waktu lama) ke dalam tandon yang masyarakat Desa Mandikapau Timur belum bisa menemukan jalan keluar penyelesaiannya, masih kurangnya SDM yang berkualitas untuk berpartisipasi dalam pelatihan tingkat masyarakat di Desa Mandikapau Timur serta masih ada segelintir masyarakat yang tidak menyepakati biaya pembayaran bulanan yang ditentukan dari hasil musyawarah, selain itu *water meter* yang kurang dirawat oleh masyarakat (Desyana & Widayakanti, 2022). Masalah ini juga terjadi di desa penerima PAMSIMAS di Kecamatan Martapura Barat. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penduduk dalam pemeliharaan perangkat PAMSIMAS dengan bekerja sama dengan unit kerja di pemerintah Kabupaten Banjar.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 hari pada 20 Juli 2023. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang merupakan perangkat desa di Kecamatan Martapura Barat yang bertanggung jawab terhadap kegiatan PAMSIMAS di desa masing-masing. Berikut tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan:

2.1. Tahap persiapan

Kegiatan dimulai dari proses perizinan pada Dinas PU bidang Cipta Karya dan Camat Kecamatan Martapura Barat untuk mengadakan pelatihan PAMSIMAS. Selain perizinan, juga dilakukan pengajuan permohonan narasumber kepada Dinas PU Bidang Cipta Karya.

2.2. Tahap pelaksanaan dan evaluasi

Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh 2 narasumber dan diskusi dengan peserta. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis situasi di wilayah Desa Kecamatan Martapura Barat, kegiatan PAMSIMAS telah dilaksanakan sejak tahun 2019, Setelah bencana banjir yang melanda Kabupaten Banjar pada tahun 2020, PAMSIMAS berjalan dengan berbagai kendala di dalam pelaksanaannya. Kecamatan Martapura Barat merupakan wilayah terberat yang terdampak banjir sehingga warga di Desa Sungai Ranggalas Ulu, mengeluhkan ketersediaan akses air bersih dan PAMSIMAS sudah lama tidak difungsikan. Beberapa kendala lain dalam pengelolaan PAMSIMAS di wilayah Martapura Barat adalah pengelolaan PAMSIMAS secara mandiri tidak berjalan dengan lancar, belum ada kesepakatan dengan para warga mengenai uang iuran untuk pengelolaan PAMSIMAS, Adanya pergantian perangkat desa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan PAMSIMAS di wilayah desa. Atas dasar itulah, materi yang akan diberikan adalah pengelolaan PAMSIMAS secara mandiri di wilayah Kecamatan Martapura Barat dan pelatihan operasional dan pemeliharaan Kecamatan Martapura Barat, diharapkan dengan adanya pelatihan ini, perangkat desa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola PAMSIMAS secara mandiri.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin pedesaan yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi. Partisipasi masyarakat melalui program PAMSIMAS menjadi hal yang penting dan utama sebagai keberhasilan program (Ibal & Abubakar, 2023). Penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS merupakan indikator utama yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS. Hal ini juga sesuai dengan makna dari pemberdayaan masyarakat yaitu proses penyadaran, pemberian motivasi dan pemberian kekuasaan serta pemampuan atau pengkapasitasan baik itu individu, organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi individu, organisasi, masyarakat yang mandiri dan berdaya (Syafari, 2019). Hal tersebut yang harus disadari oleh masyarakat yang berada di daerah yang dilaksanakan program PAMSIMAS sehingga masyarakat sadar secara aktif mengenai pentingnya dana dalam pengelolaan PAMSIMAS.

Kegiatan diawali dengan *pre-test* dilanjutkan pemberian materi oleh 2 pemateri dari Dinas PUPR Kabupaten Banjar bidang cipta karya yaitu Herlina, ST dan Yanuar Rakhmat, ST yang dapat dilihat pada Gambar 1, dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Ibu Herlina dan Bapak Yanuar



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan peserta

Setelah melalui diskusi, sebagian masyarakat menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pembayaran iuran program PAMSIMAS karena menganggap air yang disediakan berasal dari sungai. Penting untuk diakui bahwa proses pengelolaan air sungai membutuhkan peralatan dan bahan khusus untuk mengubah air sungai yang kotor menjadi air yang layak digunakan oleh masyarakat. Selain meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, pembentukan kelembagaan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan warga desa juga menjadi hal yang krusial. KP-SPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) merupakan kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat di tingkat desa untuk mengelola operasi dan pemeliharaan sistem penyediaan air minum dan sanitasi yang dibangun melalui program PAMSIMAS. Kerja sama yang baik dengan BUMDes, pemerintah desa, BPD, serta peran tokoh agama dan masyarakat turut berkontribusi dalam kesuksesan program ini.

Kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan peserta antusias melakukan diskusi kepada pemateri. Kedua pemateri merupakan petugas yang terlibat dalam pembentukan PAMSIMAS yang terdapat di Kelurahan Martapura Barat sehingga mengetahui kendala yang terdapat pada pelaksanaan PAMSIMAS dan dapat memberikan solusi terhadap kendala tersebut. Kedua pemateri juga memberikan dorongan kepada penanggung jawab PAMSIMAS di Kelurahan Martapura barat untuk memajukan dan memperdayakan kegiatan PAMSIMAS yang ada sehingga dapat memberikan pasokan air bersih kepada pelanggan PAMSIMAS. Kedua pemateri memberikan kesempatan konsultasi kepada penanggung jawab PAMSIMAS setelah kegiatan tersebut dilakukan.

Setelah pemberian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* untuk menilai keberhasilan proses pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan antara nilai rerata *pre-test* 40,66 dan rerata nilai *post-test* 70,50 dengan nilai $p > 0,00$ (uji t test berpasangan), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai peserta sebelum diberi pelatihan dengan nilai peserta sesudah diberi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi pelatihan berhasil dilakukan pada peserta pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan PAMSIMAS secara mandiri bagi perangkat desa di wilayah desa Kecamatan Martapura Barat telah dilaksanakan dengan baik. Hasilnya

terdapat peningkatan rerata nilai *pre-test* dari 40,66 menjadi 70,50 untuk rerata nilai *post-test*. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilanjutkan dengan pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa Kecamatan Martapura Barat untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya air bersih yang diolah dari air sungai dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan PAMSIMAS di desa masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang telah membantu mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui program dosen wajib mengabdikan (PDWA) tahun 2023. Kami juga berterima kasih kepada Camat Kecamatan Martapura Barat dan Dinas PUPR Kabupaten Banjar bidang Cipta Karya yang membantu terlaksananya kegiatan ini serta para perangkat desa Kecamatan Martapura Barat yang bersedia mengikuti kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Afriadi, T., & Wahyono, H. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 341–348. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6489>
- Sanjaya, W.B., Astuti, P., & Yuwanto. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 di kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 477–492.
- Desyana, A., & Widyakanti. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(2), 80–88.
- Nisa, H., Azwari, T., Ariyani, E., Dewi, A., Rusiyana, & Shintia N. (2023). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban. *Journal of Social and Policy Issue*, 3(4), 214–220. <http://dx.doi.org/10.58835/jspi.v3i4.240>
- Ibal, L., & Abubakar, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2022 di Desa Batu Putih Kabupaten Konawe Selatan. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–38. <http://dx.doi/10.59431/ajad.v3i1.150>
- PAMSIMAS. (2020). Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. <https://Pamsimas.Org>.
- Pemerintah Kabupaten Banjar. (2022). *Percepatan Penurunan Angka Stunting di Banjar, Diperlukan Komitmen Bersama Semua Pihak*.
- Syafari, R. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Paradigma Governance*. Center for Election And Political Party Lambung Mangkurat University.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License